

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh :

Amat Jaedun

Dosen Fakultas Teknik UNY
Ka. Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY
Email: a_jaedun@yahoo.com

Disampaikan Pada Workshop Program SSN Tahun Pelajaran 2010/2011,
dengan tema: "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas"
Di SMP Negeri 1 Samigaluh, Kulon Progo, Tanggal 15 Januari 2011.

A. PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (Sulipan, <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang Guru profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada peserta didik, dan juga peningkatan profesionalisme Guru itu sendiri. Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya merencana, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan, yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah dan atau melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, setiap Guru sudah semestinya mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah.

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, telah ditetapkan bahwa mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi beberapa kriteria, yang dua diantaranya adalah memiliki kredit point dalam aspek pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah. Ketentuan mengenai kenaikan pangkat Guru PNS tersebut makin menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan pengalaman, menunjukkan bahwa cara yang paling mudah untuk menulis artikel ilmiah adalah menulis dari hasil penelitian. Dari sekian jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi Guru. PTK bahkan merupakan *icon*

khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan pada umumnya. Portofolio untuk sertifikasi dan angka kredit kenaikan pangkat/jabatan Guru, secara khusus juga memberikan ruang bagi pemuatan hasil PTK Guru. Pemerintah juga secara khusus setiap tahun memberikan dana bagi Guru yang mampu merencana dan melakukan PTK dengan baik. Dalam hal ini, PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan oleh Guru, mengingat adanya manfaat ganda dari PTK. *Pertama*, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja Guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain, pelaksanaan PTK akan meningkatkan kompetensi Guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. *Kedua*, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. *Ketiga*, perbaikan peran Guru dalam pembelajaran, akan meningkatkan kualitas belajar para siswa, yang pada gilirannya akan dapat mendongkrak prestasi atau kualitas hasil belajar siswa, dan perbaikan hasil belajar siswa, secara akumulatif, akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional.

B. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Pengertian Penelitian Tindakan:

- a. Penelitian tindakan, merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan dengan menerapkan suatu tindakan tertentu terhadap kelompok sasaran, dengan melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik-praktik sosial maupun pendidikan yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (misal: dengan menerapkan suatu metode, strategi, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, teknik motivasi, penugasan dsb).

2. Tujuan Penelitian Tindakan :

Tujuan penelitian tindakan adalah mengubah kondisi dari suatu kelompok, organisasi, masyarakat, sekolah, atau kelas, yang awalnya memiliki berbagai permasalahan, ke arah kondisi yang lebih baik (kondisi yang diharapkan bersama).

Jadi, penelitian tindakan tidak sekedar menerapkan suatu tindakan tertentu dengan tanpa didasari tujuan yang jelas, ataupun tanpa didasarkan pada hasil refleksi mengenai kondisi riil saat ini. Ibarat orang yang ingin minum obat, tentu saja ia harus melakukan perenungan bagaimana kondisi yang ia rasakan saat ini, misalnya: pusing, lemas/kurang bergairah, perut sakit dsb, dan apa tujuan mereka meminum obat tersebut (supaya rasa sakitnya hilang, supaya badan segar dan bergairah, atau yang lain?).

3. Manfaat Penelitian Tindakan:

- a. Memperbaiki layanan maupun kinerja dari suatu lembaga.
- b. Mengembangkan dan menerapkan rencana tindakan, yang bersifat meningkatkan apa yang telah/biasa dilakukan selama ini.
- c. Mewujudkan penelitian yang mempunyai manfaat ganda, baik bagi peneliti maupun subyek yang diteliti.
- d. Mengembangkan budaya meneliti, atau mencari solusi atas suatu permasalahan melalui proses berpikir ilmiah;
- e. Menumbuhkan kesadaran pada subyek yang diteliti mengenai pentingnya partisipasi dan sikap kooperatif demi keberhasilan bersama dan ketercapaian tujuan penelitian.

4. Karakteristik PTK :

a. Karakteristik Metodologis:

Dalam penelitian pendidikan, setidaknya dikenal 3 paradigma, yaitu: (1) paradigma positivistik (atau yang lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif); (2) paradigma fenomenologis (kualitatif); dan (3) penelitian tindakan (*action research*), yang mendasarkan pada paradigma teori kritis.

Paradigma positivistik, atau yang lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang paling banyak dikenal dalam penelitian berbagai

bidang ilmu, termasuk pendidikan, karena merupakan pendekatan yang paling tua. Pendekatan ini diadopsi dari penelitian ilmu-ilmu keras (*hard-science*), seperti IPA, yang kemudian diterapkan pada bidang-bidang lain, termasuk bidang sosial dan pendidikan. Pendekatan ini mendasarkan pada suatu asumsi nomotetis, yaitu bahwa sesuatu kebenaran itu tunggal dan akan berlaku di manapun tanpa terikat dengan konteks eko-kultur masyarakat. Paradigma ini telah mewarnai berbagai kebijakan peningkatan mutu pendidikan kita selama ini.

Paradigma fenomenologis, atau yang lebih dikenal dengan penelitian kualitatif datang di Indonesia lebih belakangan dibanding paradigma positivistik, sehingga kehadirannya banyak menghadapi tantangan dari kubu positivistik. Paradigma ini berpandangan bahwa kebenaran itu tidak tunggal, tetapi dialektif, yang akan sangat tergantung pada konteks dan kultur masyarakat. Ciri lain dari penelitian ini adalah bahwa pengamatannya dilakukan pada skopa yang sempit tetapi mendalam.

Sementara itu, penelitian tindakan yang mendasarkan pada teori kritis, datang paling belakang dibanding dua paradigma lainnya. Misi pokok dari penelitian ini adalah adanya unsur pemberdayaan (*empowering*) terhadap kelompok sasaran, yang tidak ditemui pada dua paradigma pendahulunya.

Pada penelitian positivistik, kelompok sasaran diasumsikan tidak tahu apa yang tengah dikaji oleh peneliti. Mereka hanya dijadikan sapi perah yang diambil datanya untuk kepentingan peneliti atau pihak sponsor. Ibaratnya, kita ingin mengambil ikannya, tetapi airnya tidak boleh keruh. Sedangkan pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha ikut larut di dalam kancah penelitiannya, dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh subyek yang diteliti. Namun hanya sekedar itu, dalam hal ini peneliti tidak diperbolehkan mempengaruhi apa yang terjadi di kancah penelitian. Mereka hanya berusaha memahami apa yang terjadi dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh subyek.

Sementara itu, dalam penelitian tindakan, kunci pokoknya adalah adanya tindakan yang dilakukan terhadap kelompok sasaran, dengan maksud untuk memperbaiki kondisi yang ada. Dalam penelitian tindakan ini, kelompok sasaran sebaiknya diberitahu dan justru diajak berpartisipasi atau bekerjasama dalam mencapai tujuan atau target yang diharapkan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara metodologis karakteristik penelitian tindakan adalah:

1. Orientasi penelitian tindakan adalah bukan untuk mencari "kebenaran" tetapi untuk memecahkan permasalahan riil yang dihadapi oleh peneliti dan atau kelompok sasaran melalui langkah-langkah penerapan tindakan.
2. Bersifat kooperatif, antara yang memberikan tindakan dan pihak yang dikenai tindakan (Dokter dalam mengobati pasien akan lebih efektif jika pasiennya juga bersifat kooperatif/mau bekerja sama).
3. Dilaksanakan pada lokasi terjadinya permasalahan tersebut (tidak diuji-cobakan pada subjek yang lain atau diuji-cobakan di tempat lain).
4. Bersifat partisipatif, karena memerlukan partisipasi dari pihak yang dikenai tindakan.
5. Dilakukan pada *setting* yang natural, tidak ada perubahan atau pengaturan apapun, kecuali tindakan yang akan diterapkan.
6. Tidak ada upaya pengendalian terhadap faktor-faktor (variabel) pengganggu atau yang dapat berpengaruh terhadap hasil tindakan.
7. Tidak ada upaya generalisasi dari hasil penelitian terhadap kelompok sasaran lainnya, karena masing-masing kelompok sasaran memiliki permasalahannya masing-masing.
8. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam bentuk siklus (daur) yang memungkinkan terjadinya peningkatan/perbaikan dalam setiap siklusnya. Jumlah siklus pada prinsipnya tidak dapat ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti, karena apa yang akan terjadi dengan adanya tindakan tersebut, dan kapan tindakan tsb. akan mendatangkan hasil sebagaimana yang diharapkan belum dapat diketahui sebelumnya.
9. Terdapat empat komponen penting dalam setiap langkah/siklusnya, yaitu: (1) perencanaan; (2) penerapan tindakan; (3) observasi (M & E); dan (4) refleksi.
10. Adanya langkah/upaya untuk berpikir secara reflektif, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.

b. Karakteristik Permasalahan :

1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan riil, praktis dan urgen yang dihadapi oleh para praktisi (termasuk guru) dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. *Think globally, act locally* !
2. Praktisi sebagai peneliti memberikan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan, dalam bentuk peningkatan kualitas layanan yang dapat dirasakan oleh subjek yang diteliti.
3. Penelitian tindakan biasanya dapat dikenali dari "judulnya". Judul penelitian tindakan seyogyanya mencerminkan dua hal, yaitu:
 - a. Tindakan apa yang akan dilakukan ? dan
 - b. Tujuan/target apa yang ingin dicapai dengan penerapan tindakan tersebut?

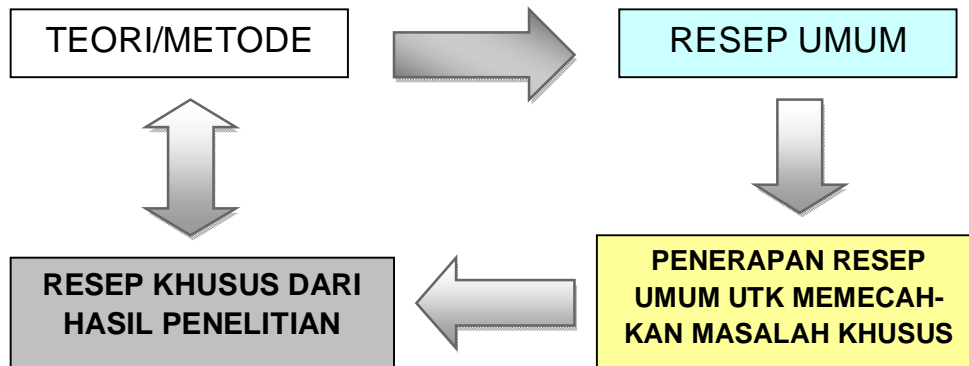
Contoh:

- (1) Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi melalui Strategi Cooperative Learning
- (2) Penerapan Metode DIKSI untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Puisi.....
4. Penelitian tindakan juga bisa dikenali dari rumusan masalahnya, yang sekaligus membedakan dengan penelitian untuk menguji hipotesis atau penelitian positivistik lainnya.

Contoh:

- (1) Apakah metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi kelas?
Rumusan masalah seperti ini bersifat menguji teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli (positivistik).
- (2) Sejauhmanakah metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi kelas?
Rumusan masalah di atas juga bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada (positivistik).
- (3) Bagaimanakah metode diskusi tersebut dapat menyebabkan peningkatan partisipasi kelas ?
Secara teoretis, metode diskusi memang dapat meningkatkan partisipasi kelas. Namun, pada kelas tertentu metode diskusi tersebut ternyata tidak cukup ampuh untuk meningkatkan partisipasi kelas. Lantas, bagaimana

yang dilakukan oleh peneliti sehingga metode tersebut benar-benar dapat meningkatkan partisipasi kelas. Artinya, peneliti menemukan hal baru yaitu bagaimana menerapkan metode diskusi di kelasnya sehingga dapat meningkatkan partisipasi kelas.



c. Fokus Permasalahan PTK :

- Dampak tindakan yang kita rancang sebaiknya diarahkan tidak semata-mata untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar saja, karena hal ini akan berakibat ketidak-akuratan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan PBM yang sebenarnya, dan cenderung bias.
- Permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan seyogyanya merupakan permasalahan yang substantif dalam PBM, bukan hal-hal yang disebabkan karena kelemahan/kemalasan guru, seperti: pemberian tugas PR, LKS, hand-out dsb.
- Dampak tindakan lebih baik diorientasikan pada indikator-indikator perbaikan kualitas proses pembelajaran, seperti: partisipasi siswa, kemampuan mengemukakan pendapat, interaksi kelas, motivasi, kemampuan memecahkan permasalahan dan sebagainya.

C. MERANCANG PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Alur sebuah penelitian biasanya diawali dengan pengajuan usulan/proposal penelitian. Proposal penelitian merupakan kristalisasi gagasan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Secara umum, sistematika proposal

penelitian terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu: (1) bagian awal; (2) bagian isi atau inti proposal; dan (3) bagian penunjang.

Bagian awal, terdiri dari: (1) halaman judul; dan (2) halaman persetujuan atau pengesahan. Bagian isi atau inti proposal, terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) bagian I, berupa pendahuluan; (2) bagian II, berupa kajian teori dan hipotesis; dan (3) Bagian III, berisi metode atau cara penelitian. Sementara itu, bagian penunjang terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Judul PTK :

Judul PTK hendaknya mencerminkan: (1) target/tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian; (2) tindakan sebagai upaya pencapaian target; (3) dirumuskan secara singkat; (4) jelas; dan (5) mudah dipahami.

b. Halaman Pengesahan → lihat Lampiran

Bagian I, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian. Penjelasan secara rinci dari sub-bab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah, menjelaskan rasional atau justifikasi (alasan) penelitian tersebut dilakukan. Bagian ini berisi paparan kondisi ideal yang diharapkan dipertentangkan dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas peneliti, dilanjutkan dengan solusi atau pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut.
- b. Rumusan masalah, merupakan permasalahan penelitian terpilih yang ingin dipecahkan atau dikaji jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah dilakukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan, mengandung tindakan apa yang akan dilakukan dan target atau tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan tindakan tersebut.
- c. Tujuan penelitian, menyatakan target yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.
- d. Manfaat penelitian, menyatakan manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yang umumnya dibedakan ke dalam manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Atau hanya dinyatakan manfaat praktisnya, baik bagi kelompok sasaran, peneliti sendiri, maupun lembaga.

Bagian II, kajian teori dan hipotesis berisi: landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis (untuk PTK disebut sebagai hipotesis tindakan). Penjelasan secara rinci dari subbab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Landasan teori, berisi kajian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan, yang disajikan secara ringkas. Landasan teori berfungsi sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan penelitian, dan untuk mendapat jawaban (sementara atau hipotesis) yang dapat diandalkan.
- b. Penelitian yang relevan, berisi kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tindakan yang dipilih dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam panduan penelitian yang dikeluarkan oleh beberapa lembaga tertentu, bagian ini tidak disajikan secara terpisah tetapi disajikan secara menyatu dengan landasan teori.
- c. Kerangka berpikir, berisi rangkuman atau konklusi dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, menurut pandangan peneliti. Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual yang disusun oleh peneliti sendiri, dan argumentasi yang diajukan oleh peneliti bahwa permasalahan penelitian akan dipecahkan melalui penerapan tindakan yang akan dilakukan.
- d. Hipotesis, merupakan rumusan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diajukan. Hipotesis (dalam PTK disebut hipotesis tindakan) perlu dirumuskan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dengan kalimat pernyataan. Hipotesis tindakan (dalam PTK) merupakan pernyataan mengenai keyakinan peneliti akan keberhasilan yang akan dicapai dalam pemecahan masalah, jika tindakan yang sudah dirancang tersebut dilakukan. Hipotesis tindakan dalam PTK dirumuskan ...

Bagian III, metode penelitian berisi: (1) *setting* penelitian; (2) prosedur penelitian; (3) kriteria keberhasilan tindakan; (4) pengumpulan data dan instrumen penelitian; (5) teknik analisis data penelitian; dan (6) refleksi. Penjelasan secara rinci dari subbab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Setting penelitian, hanya dikenal pada penelitian PTK dan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Dalam PTK, setting penelitian berisi penjelasan mengenai: tempat dan waktu penelitian, dan gambaran mengenai kondisi kelas yang menjadi sasaran penelitian, misal: siswa SMP mana, kelas berapa, semester berapa, tahun ajaran dsb. Pada setting penelitian ini juga sebaiknya diberikan gambaran terkait dengan kondisi subjek maupun objek penelitian, baik yang bersifat mendukung maupun tidak mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Prosedur penelitian, berisi rancangan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, baik langkah atau prosedur pelaksanaan tindakan, penjelasan mengenai observasi atau pengumpulan data yang dilakukan maupun refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam PTK dilakukan dalam bentuk siklus-siklus, yang akan diulangi jika target belum dapat tercapai dengan satu siklus. Siklus dalam PTK sebaiknya terdiri dari minimal 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk pemantapan seandainya dalam satu siklus target tersebut telah dapat dicapai. Pada bagian ini juga perlu dijelaskan mengenai langkah-langkah tindakan yang dilakukan, baik pada pra tindakan (tahap persiapan), selama tindakan tersebut dilakukan maupun pasca tindakan tersebut dilakukan, sehingga dapat menjadi panduan bagi kolaborator dalam menilai kesesuaian tindakan terhadap rencana yang telah dibuat oleh peneliti utama.
- c. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, berisi penjelasan mengenai teknik atau prosedur pengumpulan data penelitian yang digunakan, serta semua instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian beserta teknik penentuan kualitas (validasi) instrumen.
- d. Teknik analisis data, menjelaskan mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data penelitian. Dalam PTK, analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil monitoring/pencatatan proses penerapan tindakan maupun dampak/hasil penerapan tindakan yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dengan analisis yang canggih (kalau tidak perlu/relevan). Teknik analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis datanya. Secara garis

besar, teknik analisis data dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu: analisis data kualitatif (deskriptif kualitatif) dan analisis data kuantitatif.

- e. Refleksi, merupakan upaya melakukan evaluasi/perenungan/mawas diri secara kritis setelah data penelitian dianalisis (baik data mengenai proses penerapan maupun hasil tindakan), dan hasilnya belum sesuai dengan target yang diharapkan. Refleksi dilakukan dengan perenungan mengenai hasil yang telah diperoleh dari penerapan tindakan yang dilakukan, atau dengan cara berdiskusi baik dengan kolaborator (teman sejawat), maupun dengan cara mendengarkan pendapat siswa sebagai pihak yang dikenai tindakan yaitu menggali bagaimana tanggapan siswa terhadap tindakan yang kita cobakan. Refleksi dilakukan secara terbuka (fair), karena tujuan refleksi adalah mencari solusi yang terbaik, khususnya bagi pihak yang dikenai tindakan (siswa). Jika hasil tindakan yang telah dilakukan belum mencapai target, maka hasil refleksi biasanya akan mengubah Action Plan (rencana tindakan) yang telah dirancang, sehingga akan menghasilkan Rencana Tindakan Baru (*replanning*) untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Bagian Lampiran, berisi: (1) Rencana Anggaran Penelitian yang diusulkan (untuk penelitian yang dibiayai); (2) jadwal penelitian; (3) Daftar Pustaka; dan (4) lampiran pendukung yang biasanya berupa Curriculum Vitae Peneliti.

a. Rencana Anggaran Penelitian:

- 1) Biasanya berisi komponen: upah (honor) peneliti, biaya perijinan, pengumpulan data, pengadaan alat, seminar, penggandaan, ATK dsb.
- 2) Tiap sponsor biasanya sudah menetapkan alokasi anggaran.

b. Jadwal Penelitian

Disusun dlm bentuk matriks kegiatan atau chart

c. Daftar Pustaka

- 1) Disusun sesuai urutan abjad pengarang
- 2) Hanya pustaka yang betul-betul dirujuk.

Contoh :

Agus Dwiyanto. (2002). *Reformasi tata pemerintahan dan otonomi daerah*. Yogyakarta: PSKK-UGM.

Amat Jaedun (1999). Peningkatan kualitas pembelajaran di FPTK IKIP Yogyakarta melalui evaluasi oleh mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, No. 12, Th. VII. Mei, 1999, h. 11 – 14.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Setjen Depdiknas.

Suparlan (2005). Dimensi mutu pendidikan. Artikel diambil tanggal 18 Nopember 2008, dari <http://www.suparlan.com/pages/posts/dimensi-mutu-pendidikan90.php>.

UGM (2002). Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Makalah Disampaikan Pada seminar "On Quality Assurance in Higher Education"*, Yogyakarta July 18 -19, 2002.

d. Lampiran-lampiran pendukung, berisi :

Curriculum Vitae atau Biodata dari ketua dan anggota peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dikmenum (1999). *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Jakarta: Dikmenum.

Ditjen PMPTK (2008a). *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas.

Pardjono dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Setjen PANRB.

Sulipan. (2007). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>, tanggal 1 Maret 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.

CONTOH HALAMAN JUDUL USULAN PENELITIAN TINDAKAN

**USULAN
PENELITIAN TINDAKAN**

Oleh :

.....
.....

NAMA SEKOLAH
ALAMAT
KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI
2011

CONTOH HALAMAN PENGESAHAN USUL PENELITIAN TINDAKAN

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

1. Judul Penelitian :
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. N I P :
 - d. Pangkat/Gol. :
 - e. Mata Pelajaran :
yg diampu
 - f. Sekolah :
 - g. Alamat :
3. Jumlah Anggota : orang
Peneliti
- Nama Anggota : 1.
Peneliti 2.
4. Lama Penelitian : bulan
- Dari bulan :
- Sampai bulan :
5. Besar Biaya : Rp
Penelitian (.....)

Mengetahui,
Nama Sekolah
Kepala,

Ketua Peneliti,

Cap dan Tandatangani

Tanda Tangan

Nama Lengkap
N I P

Nama Lengkap
NIP.....